

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, banyak berdirinya perusahaan mulai dari berskala kecil hingga berskala besar. Tujuan yang ingin dicapai dengan didirikan perusahaan itu pada umumnya untuk memperoleh laba. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, faktor utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara memaksimalkan laba secara terus-menerus dan senantiasa meningkatkannya. Salah satu cara meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan volume penjualan baik tunai maupun kredit.

Sebagian besar keberhasilan perusahaan dinilai berdasarkan kinerja dan kondisi keuangannya, yang diantaranya dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, seperti: *Return on assets*, *Return on equity*, *Gross profit margin*, *Operating profit margin*, dan *Net profit margin*. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih kepada pelanggan, guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Dimana

penjualannya dengan memberikan pelayanan jasa air bersih terlebih dahulu yang kemudian pembayarannya akan dibayarkan oleh pelanggan setelah pemakaian air selama satu bulan.

Menurut Siska (2018), PDAM Tirta Musi merugi hingga Rp. 8,7 Miliar hingga triwulan I tahun 2018 ini, akibat rendahnya kepatuhan pelanggan membayar piutangnya tepat waktu. Adapun yang menjadi salah satu alasan pelanggan tidak mau bayar adalah karena air yang didapatkan keruh dan air tidak mengalir, biasanya akibat pipa yang rusak atau bocor dan perubahan karakteristik air baku dari sungai musu yang cenderung menurun kualitasnya. Untuk mencegah hal itu terjadi, maka dari itu perlu adanya stock persediaan yang harus siap pakai berupa obat air, pipa dan lain-lain, sehingga perbaikan atau pemulihan dapat dilakukan dengan cepat.

Menurut penjelasan Fadli dan Putra selaku karyawan bagian gudang PDAM Tirta Musi, “untuk stock persediaan disini sudah cukup terkendali dikarenakan sudah terkomputerisasi, sehingga barang yang stocknya minimum akan terlihat dan dapat segera diatasi agar tidak terjadi ketidaksediaan stock, tetapi terkadang juga yang terkomputerisasi tidak sesuai dengan barang yang ada dan terkadang juga barang yang dianggap tidak sering digunakan dan dianggap tidak akan digunakan lagi ketika diminta kadang tidak tersedia seperti pipa besar atau pipa yang jarang digunakan lagi”.

Tabel dibawah berikut menjelaskan kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang dalam memperoleh laba atau profitabilitas atau ROA periode 2011-2018.

Tabel 1.1
Profitabilitas atau ROA 2011-2018

Tahun	Profitabilitas atau ROA
2011	8,96%
2012	12,84%
2013	13,77%
2014	12,95%
2015	14,77%
2016	16,24%
2017	17,32%
2018	16,98%

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang mengalami masalah penurunan tingkat profitabilitasnya pada tahun 2014 dan 2018.

Menurut Sufiana dan Purnawati (2013) , profitabilitas yang tinggi tentunya akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan ataupun modal lainnya.

Menurut Kasmir (2016), rendahnya perputaran modal kerja mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, tingginya perputaran modal kerja

mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sedangkan menurut Retnoningtyas dan Zulaikha (2017), mengatakan bahwa perputaran kas yang pendek berarti perputaran kas tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Alasannya bahwa perputaran kas yang tinggi mencerminkan kas dikelola secara efisien sehingga cepat kembali ke perusahaan setelah ditanamkan dalam modal kerja untuk proses produksi.

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang?
3. Bagaimana Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian analisis laporan keuangan yang didekati dari aspek laporan keuangan dalam kurun waktu 2010-2018. Dalam hal ini perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dipelajari pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat menambah pemahaman lebih mendalam mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta hubungannya terhadap rasio keuangan perusahaan salah satunya yaitu rasio profitabilitas.
2. Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.
3. Dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat juga digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan nantinya akan menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang mendasari tentang penelitian yang dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan memamparkan kesimpulan yang dapat diambil setelah seluruh tahapan penelitian yang dilakukan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyebab tumbuhnya penelitian lainnya yang lebih baik. Untuk itu dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut.